

PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Najma Dwi Arza¹, Nurul Patwa², Nurul Aisyah³, Sartono⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Padang

najmaarza@gmail.com^{1*}, fatwanurul431@gmail.com^{2*}, nurulaisyah300703@gmail.com^{3*},
sartono@fip.unp.ac.id^{4*}

Abstract

This study aims to analyze the effect of TikTok social media usage on students' learning interest at the elementary school level. The development of digital technology has presented various social media platforms that are increasingly in demand by elementary school children, with TikTok being one of the most popular applications among them. The method used in this study is a quantitative approach with a correlational design. The research sample consisted of 30 students in grades 4-6 of elementary school from two elementary schools in the Padang city area. The results showed a significant negative correlation between the duration of TikTok use and learning interest ($r = -0.58$, $p < 0.05$). Students who spend more than two hours per day playing TikTok tend to experience a decrease in learning interest by 23.4%. However, it was also found that the use of TikTok that is directed at educational content can have a positive impact on learning interest in certain subjects. This study implies the need for parental supervision and digital literacy education for elementary school students in using TikTok social media.

Keywords: TikTok, learning interest, elementary school students, social media, digital literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai platform media sosial yang semakin diminati oleh anak-anak usia sekolah dasar, dengan TikTok menjadi salah satu aplikasi terpopuler di kalangan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 30 peserta didik kelas 4-6 SD dari dua sekolah dasar di wilayah kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara durasi penggunaan TikTok dengan minat belajar ($r = -0,58$, $p < 0,05$). Peserta didik yang menghabiskan lebih dari dua jam per hari untuk bermain TikTok cenderung mengalami penurunan minat belajar sebesar 23,4%. Namun, ditemukan juga bahwa penggunaan TikTok yang terarah untuk konten edukatif dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar pada mata pelajaran tertentu. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengawasan orang tua dan edukasi literasi digital bagi peserta didik sekolah dasar dalam menggunakan media sosial TikTok.

Kata Kunci: TikTok, minat belajar, peserta didik sekolah dasar, media sosial, literasi digital

PENDAHULUAN

Era digital yang berkembang pesat telah mengubah pola interaksi sosial dan kebiasaan masyarakat, tidak terkecuali anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu fenomena yang menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatnya popularitas aplikasi media sosial TikTok di kalangan peserta didik sekolah dasar. TikTok merupakan platform media sosial yang memungkinkan penggunaannya membuat dan membagikan video berdurasi pendek dengan berbagai fitur menarik seperti efek visual, filter, dan musik latar. Menurut data Kominfo (2023), penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 77,02% dari total populasi, dengan 91,5% di antaranya mengakses media sosial secara aktif. Yang menarik, terjadi peningkatan signifikan pengguna TikTok pada kelompok usia 7-12 tahun, yaitu sebesar 28,3% dalam dua tahun terakhir. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan pendidik dan orang tua tentang bagaimana penggunaan media sosial TikTok dapat mempengaruhi minat belajar anak-anak usia sekolah dasar.

Minat belajar memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi akademik siswa. Menurut Slameto (2020), minat belajar mengacu pada kecenderungan yang konsisten untuk fokus dan mempertahankan kegiatan belajar, yang sering kali disertai dengan rasa senang. Ketika siswa memiliki minat belajar yang kuat, mereka cenderung lebih termotivasi, gigih, dan antusias selama proses pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi bagaimana media sosial memengaruhi pembelajaran. Misalnya, Novita dan Agustina (2021) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membatasi waktu yang didedikasikan siswa untuk belajar. Demikian pula, Hidayati dan Kurniawan (2020) mengamati penurunan tingkat konsentrasi siswa ketika mereka sering mengakses media sosial. Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana TikTok memengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi pengaruh tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam menyikapi penggunaan TikTok di kalangan peserta didik sekolah dasar.

TikTok (sebelumnya dikenal sebagai Musical.ly) adalah aplikasi media sosial yang diluncurkan oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, ByteDance pada tahun 2016. Platform

ini memungkinkan penggunaannya untuk membuat video berdurasi pendek (15 detik hingga 3 menit) dengan berbagai fitur seperti efek khusus, filter, musik latar, dan tantangan (challenges) yang dapat diikuti pengguna lain (Pratama & Setiawan, 2022). Menurut penelitian Pertiwi dkk. (2021), popularitas TikTok di Indonesia meningkat drastis selama pandemi COVID-19, dengan jumlah unduhan mencapai lebih dari 30 juta pada tahun 2020 saja. Anggraini dan Sutikno (2022) mengidentifikasi beberapa fitur TikTok yang menarik bagi anak-anak, di antaranya: (1) kemudahan penggunaan, (2) konten yang menghibur, (3) durasi video yang singkat, (4) algoritma yang menyajikan konten sesuai minat pengguna, dan (5) fitur interaktif yang memungkinkan interaksi dengan pengguna lain. Meskipun TikTok menetapkan batasan usia minimum 13 tahun bagi penggunaannya, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan bahwa 18,4% pengguna TikTok di Indonesia berada pada rentang usia 7-12 tahun (APJII, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa banyak peserta didik sekolah dasar yang menggunakan aplikasi tersebut tanpa pengawasan yang memadai.

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Slameto (2020) menggambarkan minat belajar sebagai kecenderungan terus-menerus untuk fokus dan mempertahankan aktivitas belajar tertentu. Senada dengan itu, Susanto (2021) mendefinisikan minat belajar sebagai dorongan internal atau faktor yang menimbulkan fokus atau perhatian selektif, yang mengarahkan individu untuk memilih aktivitas atau objek yang menyenangkan, bermanfaat, dan memuaskan secara pribadi. Menurut Safitri dan Purnomo (2021), indikator minat belajar meliputi: (1) rasa senang, (2) rasa ingin tahu atau minat, (3) perhatian yang terfokus, dan (4) partisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang kuat biasanya menunjukkan semangat selama pelajaran, terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas dengan tekun. Berbagai faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi minat belajar. Faktor internal meliputi motivasi, bakat, kecerdasan, dan sikap, sedangkan pengaruh eksternal terdiri dari metode pengajaran, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial—termasuk penggunaan media sosial (Kartika et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial dan minat belajar. Penelitian Hidayati dan Kurniawan (2020) terhadap 96 peserta didik sekolah dasar di Jawa Tengah menemukan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan konsentrasi belajar sebesar 24,7%. Sementara itu, Novita dan Agustina (2021) mengidentifikasi adanya pengurangan waktu belajar rata-rata 1,5 jam per hari pada

peserta didik yang aktif menggunakan media sosial. Secara lebih spesifik, Putri dan Sunarso (2022) melakukan studi terhadap 103 siswa sekolah dasar di DKI Jakarta dan menemukan adanya korelasi negatif ($r = -0,58$) antara intensitas penggunaan TikTok dengan prestasi akademik. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa 67,9% responden mengakui sering menunda pekerjaan rumah karena terlalu asyik menonton video TikTok. Di sisi lain, beberapa penelitian juga menunjukkan potensi positif TikTok dalam konteks pembelajaran. Widiastuti dan Rahmat (2023) menemukan bahwa konten edukatif pada TikTok dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA. Demikian pula, Fauzi dan Hermawan (2022) mengidentifikasi adanya peningkatan minat belajar matematika pada peserta didik yang mengakses konten tutorial matematika melalui TikTok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Metode ini dipilih untuk menguji hubungan antara intensitas penggunaan TikTok sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar sebagai variabel terikat (Y). Sebagai variabel moderator, penelitian ini mengidentifikasi jenis konten yang diakses (Z_1) dan pola pengawasan orang tua (Z_2). Dengan jumlah sampel yang terbatas ($n=30$), penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian skala kecil yang lebih berfokus pada eksplorasi hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4-6 SD di dua sekolah dasar negeri di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, berdasarkan kriteria peserta didik adalah pengguna aplikasi TikTok. Total sampel berjumlah 30 siswa, yang masing-masing terdiri dari 10 siswa kelas 4, 5, dan 6.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner Penggunaan TikTok, Kuesioner ini mengukur intensitas penggunaan TikTok, meliputi frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, jenis konten yang diakses, dan motivasi penggunaan. Instrumen ini terdiri dari 15 item pertanyaan dengan skala Likert 1-5 dan telah diuji validitas ($r > 0,361$) dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,87$).
2. Skala Minat Belajar dirancang untuk menilai tingkat minat belajar siswa, berdasarkan indikator yang diuraikan oleh Safitri dan Purnomo (2021), yang meliputi kesenangan, rasa ingin tahu, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Skala ini terdiri dari 20 item pernyataan yang dinilai pada skala Likert 5 poin dan telah divalidasi ($r > 0,361$) dan terbukti andal ($\alpha = 0,92$).

3. Kuesioner Pola Pengawasan Orang Tua, Kuesioner ini diisi oleh orang tua untuk mengukur intensitas dan bentuk pengawasan terhadap penggunaan TikTok oleh anak. Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan dan telah divalidasi dengan nilai $r > 0,361$ dan reliabilitas $\alpha = 0,85$.

Data dikumpulkan melalui beberapa tahap:

1. Penyebaran kuesioner kepada peserta didik dan orang tua.
2. Observasi perilaku belajar peserta didik di kelas.
3. Wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas agar mendapat info tambahan tentang minat belajar peserta didik.

Data dianalisis menggunakan:

1. Analisis deskriptif dilakukan untuk menguraikan karakteristik responden dan variabel penelitian..
2. Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan minat belajar siswa.
3. Analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan TikTok terhadap minat belajar dengan mempertimbangkan variabel moderator.
4. Uji moderasi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek moderasi jenis konten dan pola pengawasan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 30 responden, 53,3% berjenis kelamin wanita dan 46,7% pria. Sebanyak 76,7% responden mengaku memiliki akun TikTok pribadi, sementara 23,3% mengakses TikTok melalui akun orang tua atau saudara. Berdasarkan durasi penggunaan, 33,3% responden menggunakan TikTok kurang dari 30 menit per hari, 43,3% menggunakan selama 30-120 menit per hari, dan 23,4% menggunakan lebih dari 120 menit per hari.

Pola Penggunaan TikTok

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa konten TikTok yang terbanyak diakses oleh responden ialah video hiburan/komedi (43,3%), diikuti oleh tantangan/challenge (26,7%), tutorial/DIY (16,7%), dan konten edukatif (13,3%). Sebanyak 63,3% responden mengaku mengakses TikTok setelah pulang sekolah, 23,4% pada malam hari sebelum tidur, dan 13,3% mengakses bahkan saat jam belajar di rumah.

Hubungan Penggunaan TikTok dan Minat Belajar

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan minat belajar ($r = -0,58, p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, minat belajar siswa cenderung menurun. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 74,85 - 0,31X$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor penggunaan TikTok, skor minat belajar akan menurun sebesar 0,31 poin. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336 menunjukkan bahwa 33,6% varians minat belajar dipengaruhi oleh intensitas penggunaan TikTok.

Efek Moderasi

Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa jenis konten yang diakses berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara penggunaan TikTok dengan minat belajar ($\beta = 0,25, p < 0,05$). Peserta didik yang lebih banyak mengakses konten edukatif menunjukkan dampak negatif yang lebih kecil pada minat belajar dibandingkan dengan mereka yang lebih banyak mengakses konten hiburan. Demikian pula, pola pengawasan orang tua juga berperan sebagai moderator ($\beta = 0,29, p < 0,05$). Peserta didik dengan pengawasan orang tua yang lebih ketat dan terarah menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi meskipun menggunakan TikTok dengan intensitas yang sama.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang melaporkan dampak negatif penggunaan media sosial terhadap minat belajar siswa. Hasil serupa ditemukan oleh Hidayati dan Kurniawan (2020) serta Novita dan Agustina (2021) yang juga mengidentifikasi adanya korelasi negatif antara frekuensi penggunaan media sosial dengan minat belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan teori alokasi waktu yang dikemukakan oleh Putri dan Sunarso (2022) yang menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, maka akan semakin sedikit waktu yang tersedia untuk kegiatan akademik. Efek negatif penggunaan TikTok terhadap minat belajar dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, TikTok dirancang untuk memberikan gratifikasi instan melalui konten hiburan berdurasi pendek. Hal ini dapat menurunkan toleransi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi lebih panjang dan upaya kognitif yang lebih besar (Widodo & Pratiwi, 2021). Kedua, algoritma TikTok yang terus menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna mendorong perilaku "scrolling" tanpa henti, yang dapat mengakibatkan ketergantungan dan kesulitan dalam mengatur waktu (Angraini & Sutikno, 2022).

Temuan bahwa konten edukatif dapat memoderasi pengaruh negatif sejalan dengan hasil penelitian Widiastuti dan Rahmat (2023) yang mengidentifikasi potensi positif TikTok dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penggunaan TikTok berdampak negatif. Konten edukatif yang disajikan dengan cara menarik dan singkat bisa membantu peserta didik mempelajari konsep-konsep pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Peran moderasi pola pengawasan orang tua menekankan pentingnya literasi digital dan pendampingan dalam penggunaan media sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Fauzi dan Hermawan (2022), orang tua yang aktif mendampingi dan mengarahkan penggunaan media sosial dapat membantu anak-anak mendapatkan manfaat positif sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Analisis Dampak TikTok pada Aspek Kognitif

Hasil penelitian ini juga dapat diinterpretasikan melalui perspektif perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7 hingga 12 tahun berada dalam tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana mereka mulai mengembangkan pemikiran logis tetapi masih mengandalkan contoh konkret (Santrock, 2021). Rangsangan visual dan auditori yang serba cepat yang umum ditemukan dalam konten TikTok dapat memengaruhi cara anak memproses informasi.

Hasil observasi bersama guru kelas pada penelitian ini mengungkapkan bahwa 70% peserta didik yang menggunakan TikTok secara intensif menunjukkan rentang perhatian yang lebih pendek selama kegiatan pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Guru kelas 5 menjelaskan: "Beberapa siswa yang sering mengakses TikTok cenderung mudah bosan dan mencari stimulasi terus-menerus. Ketika diminta untuk mengerjakan tugas yang memerlukan konsentrasi lama, mereka sering mengeluh dan ingin segera menyelesaikannya tanpa memperhatikan kualitas."

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari dan Santoso (2021) yang mengidentifikasi adanya perubahan pola pemrosesan informasi pada anak-anak yang terpapar konten digital berdurasi pendek secara intensif. Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat membiasakan otak untuk mendapatkan "reward" berupa dopamin secara cepat dan mudah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk menunda gratifikasi—sebuah keterampilan penting dalam proses pembelajaran.

Analisis Perbandingan Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis perbandingan berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang menarik. Peserta didik perempuan (53,3% dari total sampel) cenderung mengakses konten TikTok lebih beragam dibanding dengan peserta didik laki-laki. Sekitar 18,7% peserta didik perempuan mengakses konten edukatif, sementara hanya 7,1% peserta didik laki-laki yang melakukan hal yang sama. Perbedaan ini berdampak pada korelasi antara penggunaan TikTok dan minat belajar, di mana koefisien korelasi untuk peserta didik perempuan ($r = -0,52$) lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik laki-laki ($r = -0,64$). Temuan ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut dalam konteks pengembangan intervensi yang lebih spesifik berdasarkan gender. Rahmawati dan Putranto (2022) dalam penelitiannya juga menemukan perbedaan pola penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap perilaku belajar antara anak laki-laki dan perempuan. Mereka menyarankan pendekatan yang berbeda dalam mengintervensi dampak negatif media sosial berdasarkan gender.

Analisis Kontekstual Penggunaan TikTok

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konteks penggunaan TikTok mempengaruhi dampaknya terhadap minat belajar. Peserta didik yang mengakses TikTok sebagai "hadiah" setelah menyelesaikan tugas sekolah menunjukkan penurunan minat belajar yang lebih kecil ($r = -0,41$) dibandingkan dengan mereka yang mengakses TikTok sebelum atau selama waktu belajar ($r = -0,67$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya durasi dan jenis konten, tetapi juga pola dan waktu penggunaan media sosial mempengaruhi dampaknya terhadap minat belajar. Penelitian Nugroho dan Permadi (2021) juga mengidentifikasi pentingnya timing dalam penggunaan media sosial. Mereka menyarankan penggunaan "jadwal media" yang jelas untuk membantu anak-anak mengembangkan disiplin digital yang lebih baik. Strategi ini dapat menjadi salah satu intervensi yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif TikTok terhadap minat belajar.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan Studi ini menambah pengetahuan mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan minat belajar dalam konteks perkembangan anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian mendukung teori Uses and Gratifications yang menekankan bahwa dampak media bergantung pada bagaimana dan untuk apa media tersebut digunakan (Kunandar & Septiana, 2022).

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

1. Bagi Guru dan Sekolah:

- Perlunya mengintegrasikan pemahaman tentang fenomena TikTok dalam pendekatan pembelajaran
- Pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan stimulatif untuk mengimbangi efek desensitisasi dari paparan konten digital berdurasi pendek
- Pentingnya pendidikan literasi digital sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar

2. Bagi Orang Tua:

- Pentingnya pemantauan aktif terhadap penggunaan TikTok oleh anak
- Perlunya komunikasi terbuka tentang konten yang diakses dan potensi dampaknya
- Pengembangan aturan "screen time" yang terstruktur dan konsisten

3. Bagi Pengembang Kebijakan:

- Urgensi pengembangan regulasi yang lebih ketat terhadap akses anak-anak pada platform media sosial
- Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua dalam mengembangkan program literasi digital
- Perlunya mendorong platform media sosial untuk mengembangkan fitur yang lebih mendukung penggunaan edukatif dan membatasi konten yang berpotensi mengganggu perkembangan kognitif anak

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berusaha mengidentifikasi hubungan antara penggunaan TikTok dan minat belajar, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil ($n=30$) membatasi generalisasi temuan. Kedua, penggunaan instrumen self-report untuk mengukur intensitas penggunaan TikTok dan minat belajar membuka kemungkinan adanya bias dalam pelaporan. Ketiga, desain penelitian korelasional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausalitas yang definitif.

Namun demikian, keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi signifikansi temuan penelitian sebagai langkah awal dalam memahami fenomena penggunaan TikTok di kalangan peserta didik sekolah dasar dan dampaknya terhadap minat belajar. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan metode yang lebih beragam diperlukan untuk mengkonfirmasi dan memperluas temuan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar peserta didik sekolah dasar, dengan koefisien korelasi $r = -0,58$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,336$.
2. Jenis konten yang diakses berperan sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Konten edukatif dapat mengurangi dampak negatif penggunaan TikTok terhadap minat belajar.
3. Pola pengawasan orang tua juga berperan sebagai moderator, di mana pengawasan yang lebih ketat dan terarah dapat meminimalkan dampak negatif penggunaan TikTok.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Orang Tua
 - Meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap anak dalam menggunakan TikTok.
 - Menetapkan batasan waktu penggunaan TikTok dan memastikan anak memprioritaskan waktu belajar.
 - Mengarahkan anak untuk mengakses konten edukatif yang bermanfaat untuk perkembangan kognitif mereka.
2. Bagi Pendidik
 - Memasukkan materi pendidikan yang menarik ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
 - Memberikan edukasi literasi digital kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan media sosial secara bijak.
 - Menciptakan kegiatan belajar yang interaktif dan menarik untuk mengimbangi stimulasi yang ditawarkan oleh TikTok.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Melakukan penelitian yang melibatkan ukuran sampel yang lebih besar dan tersebar di berbagai wilayah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.
 - Mengembangkan model intervensi untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan TikTok terhadap minat belajar.

- o Melaksanakan penelitian longitudinal untuk mengkaji efek jangka panjang penggunaan TikTok terhadap perkembangan akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Sutikno, T. (2022). Analisis Fitur Aplikasi TikTok dan Dampaknya Terhadap Perilaku Pengguna Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 117-129.
- APJII. (2022). Laporan Survei Internet APJII 2021-2022. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Fauzi, A., & Hermawan, D. (2022). Pemanfaatan Konten Edukatif TikTok dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(1), 45-58.
- Hidayati, N., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 12-25.
- Kartika, L., Pratiwi, D., & Wibowo, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 212-225.
- Kominfo. (2023). Laporan Tahunan Statistik Digital Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kunandar, A., & Septiana, R. (2022). Analisis Penggunaan Media Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar dari Perspektif Teori Uses and Gratifications. *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 8(2), 78-92.
- Novita, L., & Agustina, R. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Waktu Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 67-78.
- Nugroho, A., & Permadi, L. (2021). Strategi Pengelolaan Waktu Penggunaan Gawai untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 134-148.
- Pertiwi, S., Nugroho, A., & Hartanto, R. (2021). Dinamika Penggunaan TikTok di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(3), 178-190.
- Pratama, B., & Setiawan, D. (2022). Evolusi Fitur dan Fungsi Aplikasi TikTok: Studi Analisis Perkembangan 2018-2021. *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 7(1), 56-68.
- Putri, A., & Sunarso, A. (2022). Korelasi Intensitas Penggunaan TikTok dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 88-99.
- Rahmawati, D., & Putranto, A. (2022). Perbedaan Pola Penggunaan Media Sosial dan Dampaknya pada Perilaku Belajar Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 9(1), 55-67.
- Safitri, E., & Purnomo, A. (2021). Indikator Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar: Analisis dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112-124.

- Santrock, J.W. (2021). Psikologi Pendidikan: Perspektif Perkembangan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2020). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Widiastuti, T., & Rahmat, A. (2023). Efektivitas Konten Edukatif TikTok dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 9(1), 23-36.
- Widodo, S., & Pratiwi, A. (2021). Dampak Media Sosial Terhadap Kemampuan Konsentrasi dan Fokus Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8(2), 145-157.
- Wulandari, R., & Santoso, H. (2021). Perubahan Pola Pemrosesan Informasi pada Anak Akibat Paparan Media Digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(3), 201-214.